



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPA KELAS IV SD GMIM 3 TOMOHON**

Abdul T. Mokoginta, Roos M. S. Tuerah, Widdy H. F. Rorimpandey

Universitas Negeri Manado

Email: mkgntathoriq@gmail.com, roos.tuerah@gmail.com, widdyrorimpandey@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD GMIM 3 Tomohon melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas empat tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas IV SD GMIM 3 Tomohon. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Hasil penelitian siklus I menunjukkan 67,69% dan siklus II menunjukkan 85,38%. Keberhasilan dalam penelitian ini tidak terlepas dari usaha guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu Project Based Learning (PjBL). Dengan demikian dapat dikatakan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD GMIM 3 Tomohon.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), Hasil Belajar, IPA.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penentu suatu keberhasilan dalam pembangunan nasional, melalui program pendidikan dasar yaitu dengan memberikan pendidikan dasar kepada warga negara Indonesia agar mereka tidak hanya cerdas melainkan memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang menyatu dengan kualitas iman dan takwanya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dapat mengembangkan kepribadiannya yang mandiri untuk hidup bermasyarakat dan bernegara (Sidiq, 2019, p. 30). Pembelajaran merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada seseorang dan merupakan sebuah hasil dari adanya praktik yang dilakukan secara langsung dan berulang. Dalam proses pembelajaran peserta didik harus mampu untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran (Thobroni & Mustofa, 2013, p. 18). Proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sebagai pengelola kelas. Hal ini karena guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab atas jalannya pembelajaran. Suasana kelas yang menyenangkan dapat dilihat dari

bagaimana guru dapat memberikan metode, strategi, dan model pembelajaran dengan baik kepada peserta didik. Karena proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berlangsung untuk mencapai tujuan perubahan tingkah laku. Perubahan ini merupakan hasil dan pengalaman yang disengaja bukan karena faktor kebetulan atau tiba-tiba terjadi pada individu. Perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan atau pengalaman seseorang dimana sebelum melakukan kegiatan belajar tersebut mereka tidak dapat melakukannya. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Lefudin, 2017, p. 171). Dengan kata lain model pembelajaran itu sendiri merupakan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rorimpandey, W. H. F. dan Sumilat, M. O. (2024) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Model pembelajaran ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa agar minat belajar siswa meningkat dan tidak akan menjadi bosan. Model berbasis proyek ini dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan siswa akan semangat dalam belajar sebab model pembelajaran ini menuntut siswa untuk menghasilkan sebuah produk. Model pembelajaran PjBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa untuk bekerja secara mandiri (Wena, 2006). Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pengetahuan secara sendiri, dan mencapai keinginan untuk menghasilkan produk nyata.

Penerapan suatu model pembelajaran harus memperhatikan langkah-langkah yang tepat untuk menentukan keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan, termasuk

model pembelajaran berbasis proyek. Adapun langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek menurut (Rusman, 2017, pp. 407-408) yaitu penentuan proyek (start with the essential question), mendesain perencanaan proyek (design a plan for project), menyusun jadwal (create a schedule), mengawasi jalannya proyek (monitor the students and the progress of the project), menguji hasil (assess the outcome), mengevaluasi pengalaman (evaluate the experience). Pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa kelebihan menurut (Rusman, 2017, pp. 409-410), yaitu, meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu di hargai. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Peserta didik menjadi lebih aktif dan tertantang untuk menyelesaikan masalah/memecahkan masalah yang lebih kompleks lagi. Meningkatkan kolaborasi. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek adalah mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber. Pembelajaran berbasis

proyek yang di implementasikan dengan baik memberikan kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas. Adapun Kekurangan dari pembelajaran project based learning menurut (Rusman, 2017, pp. 410-411) yaitu, memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah, membutuhkan biaya yang cukup banyak, banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana intruktur memegang peran utama di kelas, banyak alat dan bahan yang harus di sediakan, peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pngumpulan informasi akan mengalami kesulitan.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan, sehingga pembelajaran IPA ini diberikan kepada peserta didik tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat Perguruan Tinggi (PT). IPA merupakan satu ilmu yang dikembangkan oleh para ilmuwan melalui serangkaian kegiatan ilmiah. IPA mempunyai objek dan permasalahan jelas yang berobjek benda-benda alam dan

mengungkapkan gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Pratiwi, 2021, p. 5). Pembelajaran IPA dibuat semenarik mungkin agar ketika mengikuti kegiatan pembelajaran IPA peserta didik tidak merasa bosan dan menganggap pelajaran IPA merupakan pelajaran yang monoton. Mata pelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana belajar bagi peserta didik untuk memahami diri dan lingkungan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart dalam (Zainal, 2006, p. 31) dengan empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi/pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMIM 3 Tomohon dengan jumlah siswa adalah 13 siswa terdiri atas 8 laki-laki dan 5 perempuan. Teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan melihat nilai perolehan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran,

instrumen penilaian, pengamatan interaksi hasil belajar mengajar, pedoman observasi dan tes hasil belajar siswa. Data ini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa secara umum yaitu dengan observasi dan tes. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa di kelas IV SD GMIM 3 Tomohon. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan perhitungan presentase dan rata-rata hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian kegiatan belajar mengajar melalui siklus penelitian, baik siklus satu, maupun siklus dua. Setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban yang benar 65% dan satu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal) jika dalam satu kelas terdapat 85% yang telah tuntas belajarnya, Depdikbud dalam (Trianto, 2011, p. 164). Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus KKM (Kriteria Ketuntasan Mengajar). Rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%.$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

Tahap Pelaksanaan/tindakan, Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Rabu, 20 maret 2024. Pada pelaksanaan pembelajaran ini diikuti oleh semua siswa dan dilaksanakan dengan alokasi 1 jam pembelajaran (2 x 35 Menit). Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama berlangsungnya pembelajaran. Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk belajar tentang pembelajaran IPA materi “Daur Hidup Hewan” dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Ada tiga langkah pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran yaitu, kegiatan awal yang dilakukan guru dalam membuka pelajaran yaitu dengan kegiatan rutin yang dilakukan untuk membangun suasana pembelajaran yang positif dan mempersiapkan murid untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Hal itu dimulai dengan memberikan salam kepada siswa, guru menanyakan kabar dan mengkondisikan kelas agar siap untuk mengikuti pembelajaran. Setelah guru merasa siswa siap memulai pembelajaran,

guru meminta seorang siswa untuk membuka pembelajaran dengan doa dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional sebagai bentuk rasa nasionalisme dan dilanjutkan dengan membaca teks Pancasila.

Kegiatan Inti, yang dilakukan pada tindakan siklus I dilaksanakan guru sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*, langkah 1 menentukan pertanyaan atau masalah utama, pada tahap ini guru menayangkan video pembelajaran kepada peserta didik tentang siklus hidup hewan kupu-kupu. Setelah siswa mengamati video pembelajaran yang ditayangkan guru, peserta didik diminta untuk menjelaskan secara singkat tentang dua video pembelajaran yang telah ditayangkan. Selanjutnya peserta didik bersama guru membahas materi dengan tema: Wujud Benda, Sub tema: Perubahan wujud benda berdasarkan bahan ajar yang telah disediakan oleh guru. Langkah 2 merencanakan/ mendesain proyek pada tahap ini, peserta didik sudah membentuk 3 kelompok belajar yang heterogen dengan masing-masing pembahasan yang berbeda-beda untuk membuat sebuah proyek.

Langkah 3 membuat jadwal penyelesaian proyek, pada bagian ini, peserta didik bersama guru menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama. Peserta didik diberikan peringatan oleh guru untuk lebih memperhatikan waktu yang telah disepakati bersama. Peserta didik diberikan LKPD kelompok dan dijelaskan tugasnya yaitu guru menyampaikan kegiatan yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok. Langkah 4 memonitor kemajuan penyelesaian proyek, pada langkah keempat ini peserta didik yang sebelumnya telah mulai menyelesaikan bersama anggota kelompoknya yaitu mencatat setiap tahap pembuatan bagan/ siklus hidup dari beberapa hewan. Peserta didik terus mendiskusikan bersama dengan teman kelompok masing-masing tentang masalah yang muncul selama penyelesaian proyek. Selama pembuatan proyek, peserta didik dimonitoring oleh guru untuk kemajuan penyelesaian proyek. Langkah 5 mempresentasikan dan menguji hasil pembelajaran proyek, setelah penyelesaian proyek oleh setiap kelompok, peserta didik diberikan kesempatan untuk memaparkan hasil dari diskusi atau pembuatan proyek

didepan kelas. Setiap kelompok mendapatkan giliran untuk mempresentasikan proyeknya di depan kelas. Langkah 6, mengevaluasi dan refleksi proses dan hasil proyek, pada langkah terakhir dalam model PjBL, peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan hal-hal yang belum dipahami dan nantinya akan dijelaskan lagi oleh guru. Setelah dijelaskan apa yang belum dipahami oleh peserta didik, guru memberikan soal formatif secara individu untuk dikerjakan siswa. Soal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam dalam pembelajaran materi pada hari ini. Selanjutnya peserta didik merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kegiatan Penutup, setelah kegiatan inti dilakukan, siswa membuat atau menulis rangkuman dari pengetahuan yang diperoleh bersama bimbingan guru. Guru selanjutnya memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik bahwa hasil dari setiap proyek terbaik akan mendapatkan reward. Setelah semua kegiatan telah selesai, guru meminta salah seorang siswa untuk menutup pembelajaran dengan dan dilanjutkan dengan pemberian salam. Pada kegiatan penutup ini, saat guru meminta siswa untuk

menulis atau membuat rangkuman, tidak ada siswa yang merespon dengan baik. Bahkan ada siswa yang dengan jelas mengatakan untuk tidak mau melakukan hal tersebut. Dan pada saat menutup pembelajaran dengan doa, beberapa siswa hanya bermain dan tertawa bahkan ada yang sambil tertawa. Setelah itu, beberapa siswa tidak memberikan salam kepada guru melainkan keluar kelas dengan cara yang tidak sopan.

Tahap observasi atau pengamatan, Guru mengamati perilaku siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung terhadap model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Pada siklus I ini peneliti mengamati bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini belum berhasil. Peneliti memantau selama kegiatan pembelajaran berlangsung hanya beberapa siswa yang aktif dan fokus pada proses pembelajaran, karena kurangnya kreatifitas dari guru serta guru belum dapat menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan baik sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang berminat untuk memperhatikan materi yang diajarkan dan sebagian siswa hanya bermain, bercerita, mengganggu teman

bahkan beberapa siswa yang keluar masuk kelas dan hanya pergi ke kantin sekolah serta bermain bola saat jam pembelajaran berlangsung, dan pada saat memberikan evaluasi sebagian besar siswa tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan benar bahkan beberapa siswa hanya mengerjakan soal tersebut dengan tergesa-gesa tanpa memperhatikan pertanyaan serta jawaban yang mereka tuliskan. Selain itu, guru belum terlalu mampu membimbing siswa yang berjumlah 13 orang yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dengan demikian berdasarkan evaluasi yang didapat dari proses belajar mengajar tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa pembelajaran IPA materi “Daur Hisup Hewan” dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini belum berhasil.

Tabel 1. Hasil Penelitian Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Tiap Soal					Jumlah skor	Jumlah Skor total	Ketuntasan Belajar	
		25	25	20	20	10			Berhasi	Tidak Berhasil
1.	Alvaro	15	10	15	10	10	60	100		✓
2.	Axhiella	15	10	10	20	10	65	100		✓
3.	Bianca	25	20	10	10	10	75	100	✓	
4.	Christofel	25	10	15	15	5	70	100		✓
5.	Deviani	25	25	20	10	10	90	100	✓	
6.	Elia	15	10	10	15	10	60	100		✓
7.	Ezra	15	10	10	10	5	50	100		✓
8.	Hizkia	15	10	15	10	10	60	100		✓
9.	Joehard	20	25	10	10	10	75	100	✓	
10.	Melody	20	20	15	10	10	75	100	✓	
11.	Mesiana	15	15	10	5	5	50	100		✓
12.	Michael	20	19	15	16	5	75	100	✓	
13.	Rocky	25	15	15	16	14	75	100	✓	
Jumlah skor yang diperoleh siswa							880	1.300		

Berdasarkan perolehan data pada siklus I ketika dianalisis dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut,

$$\text{Rumus: KB} = \frac{880}{1.300} \times 100$$

$$= 67,69$$

Tahap refleksi, setelah merefleksikan tindakan pada siklus I, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sudah diterapkan, akan tetapi masih mengalami hambatan diantaranya guru belum maksimal menerapkan dengan baik fase pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), hal ini disebabkan guru yang belum memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda, disamping itu siswa dalam kelompok-kelompok belajar masih kurang aktif dan hanya bermain pada saat pembelajaran sehingga berdampak pada hasil pembelajaran yang masih kurang. Oleh karena itu pada siklus II peneliti berusaha melakukan upaya-upaya perbaikan yang difokuskan pada fase-fase pembelajaran sesuai dengan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), serta mempersiapkan dengan baik segala sesuatu yang menunjang

pembelajaran yaitu RPP, LKPD, media pembelajaran, serta kesiapan guru berupa penguasaan materi maupun kesiapan strategi, dan keterampilan dalam pelaksanaan tindakan siklus II.

SIKLUS II

Melalui refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II ini langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan sebelumnya. Diharapkan proses tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Tahap pelaksanaan/tindakan, pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Maret 2024. Pada pelaksanaan pembelajaran ini diikuti oleh semua siswa dan dilaksanakan dengan alokasi 1 jam pembelajaran (2 x 35 Menit). Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama berlangsungnya pembelajaran. Guru memberikan bimbingan

kepada siswa untuk belajar tentang pembelajaran IPA materi “Daur Hidup Hewan” dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Ada tiga langkah pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran yaitu, kegiatan awal yang dilakukan guru dalam membuka pelajaran yaitu dengan kegiatan rutin yang dilakukan untuk membangun suasana pembelajaran yang positif dan mempersiapkan murid untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Hal itu dimulai dengan memberikan salam kepada siswa, guru menanyakan kabar dan mengkondisikan kelas agar siap untuk mengikuti pembelajaran. Setelah guru merasa siswa siap memulai pembelajaran, guru meminta seorang siswa untuk membuka pembelajaran dengan doa dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional sebagai bentuk rasa nasionalisme dan dilanjutkan dengan membaca teks Pancasila. Pada bagian awal ini, sudah adanya peningkatan dari sikap dan cara belajar peserta didik dari siklus sebelumnya.

Kegiatan inti, kegiatan inti yang dilakukan pada tindakan siklus I dilaksanakan guru sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Project*

Based Learning (PjBL). Langkah 1 menentukan pertanyaan atau masalah utama, pada tahap ini guru menayangkan video pembelajaran kepada peserta didik tentang siklus hidup hewan kupu-kupu. Setelah siswa mengamati video pembelajaran yang ditayangkan guru, peserta didik diminta untuk menjelaskan secara singkat tentang dua video pembelajaran yang telah ditayangkan. Selanjutnya peserta didik bersama guru membahas materi dengan tema: Wujud Benda, Sub tema: Perubahan wujud benda berdasarkan bahan ajar yang telah disediakan oleh guru. Langkah 2 merencanakan/ mendesain proyek, pada tahap ini, peserta didik sudah membentuk 3 kelompok belajar yang heterogen dengan masing-masing pembahasan yang berbeda-beda untuk membuat sebuah proyek. Langkah 3 membuat jadwal penyelesaian proyek, pada bagian ini, peserta didik bersama guru menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama. Peserta didik diberikan peringatan oleh guru untuk lebih memperhatikan waktu yang telah disepakati bersama. Peserta didik diberikan LKPD kelompok dan dijelaskan

tugasnya yaitu guru menyampaikan kegiatan yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok. Langkah 4 memonitor kemajuan penyelesaian proyek, pada langkah keempat ini peserta didik yang sebelumnya telah mulai menyelesaikan bersama anggota kelompoknya yaitu mencatat setiap tahap pembuatan bagan/ siklus hidup dari beberapa hewan. Peserta didik terus mendiskusikan bersama dengan teman kelompok masing-masing tentang masalah yang muncul selama penyelesaian proyek. Selama pembuatan proyek, peserta didik dimonitoring oleh guru untuk kemajuan penyelesaian proyek. Langkah 5 mempresentasikan dan menguji hasil pembelajaran proyek, setelah penyelesaian proyek oleh setiap kelompok, peserta didik diberikan kesempatan untuk memaparkan hasil dari diskusi atau pembuatan proyek di depan kelas. Setiap kelompok mendapatkan giliran untuk mempresentasikan proyeknya di depan kelas. Langkah 6 mengevaluasi dan refleksi proses dan hasil proyek, pada langkah terakhir dalam model PjBL, peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk menyampaikan hal-hal yang belum dipahami dan nantinya akan dijelaskan lagi

oleh guru. Setelah dijelaskan apa yang belum dipahami oleh peserta didik, guru memberikan soal formatif secara individu untuk dikerjakan siswa. Soal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam dalam pembelajaran materi pada hari ini. Selanjutnya peserta didik merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kegiatan penutup, setelah kegiatan inti dilakukan siswa membuat atau menulis rangkuman dari pengetahuan yang diperoleh bersama bimbingan guru. Guru selanjutnya memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik bahwa hasil dari setiap proyek terbaik akan mendapatkan reward. Setelah semua kegiatan telah selesai, guru meminta salah seorang siswa untuk menutup pembelajaran dengan dan dilanjutkan dengan pemberian salam. Akhir dari pembelajaran yang dilakukan dalam siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik mulai dari sikap, keaktifan dan kesiapan siswa dalam pembelajaran. Saat guru meminta siswa untuk membuat rangkuman, semua siswa langsung mengerjakannya dengan baik. Bahkan saat menyanyikan lagu daerah dan pembacaan doa, tidak ada lagi siswa yang bermain, mengganggu temannya bahkan tidak ada

lagi yang tertawa. Peserta didik menyanyikan lagu dengan sikap yang baik dan berdoa dengan sikap yang sopan.

Tahap observasi atau pengamatan, melalui pengamatan yang dilakukan peneliti yang dilakukan pada siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar hal ini disebabkan guru (praktisi) telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Dari hasil pengamatan peneliti dan siswa tidak lagi mengalami hambatan, proses pembelajaran berlangsung dengan baik dimana guru dan siswa berinteraksi dalam mempelajari materi yang diajarkan siswa terlihat sangat aktif dan fokus ketika guru memberikan penjelasan materi dan saat memberikan pertanyaan berupa tugas melalui LKPD yang dikerjakan secara berkelompok dan soal evaluasi yang dikerjakan secara individu. Selain itu, perbaikan yang dilakukan guru dalam pembelajaran siklus II juga dilakukan dengan lebih memperhatikan fase-fase kegiatan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang sudah diperbaiki. Hasil yang didapat dari perbaikan pada fase-fase ini adalah guru menjadi kreatif dalam mengadakan pembelajaran dan siswa yang tadinya merasa bosan dan kurang fokus

menjadi lebih baik lagi pada pembelajaran siklus II ini. Adapun keberhasilan yang dicapai pada pelaksanaan siklus II berada pada sebutan baik dan berhasil. Keberhasilan ini dapat dicapai karena adanya perbaikan yang dilakukan dari siklus I dan siklus II. Dengan demikian berdasarkan evaluasi yang didapat dari proses belajar mengajar dengan materi yang sama pada siklus I yang juga digunakan pada siklus II maka peneliti berkesimpulan bahwa pembelajaran IPA materi “Daur Hidup Hewan” dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini sudah berhasil.

Tabel 2. Hasil Penelitian Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Tiap Soal					Jumlah skor	Jumlah Skor total	Ketuntasan Belajar	
		25	25	20	20	10			Berhasi	Tidak Berhasi
1.	Alvaro	21	19	16	14	10	80	100	✓	
2.	Axhiella	20	18	16	16	10	80	100	✓	
3.	Bianca	22	18	16	15	9	80	100	✓	
4.	Christofel	25	20	20	20	10	95	100	✓	
5.	Deviani	25	25	20	20	10	100	100	✓	
6.	Elia	25	22	18	15	10	90	100	✓	
7.	Ezra	20	19	17	15	9	80	100	✓	
8.	Hizkia	20	18	16	14	7	75	100	✓	
9.	Joehard	20	18	17	15	10	80	100	✓	
10.	Melody	22	21	18	14	10	85	100	✓	
11.	Mesiana	20	18	16	16	10	80	100	✓	
12.	Michael	25	25	19	16	10	95	100	✓	
13.	Rocky	25	20	19	16	10	90	100	✓	
Jumlah skor yang diperoleh siswa							1.110	1.300		

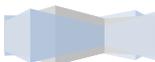
Berdasarkan perolehan data pada siklus II ketika dianalisis dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Rumus: KB} &= \frac{1.110}{1.300} \times 100 \\ &= 85.38 \end{aligned}$$

Tahap refleksi, berdasarkan hasil observasi ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 67,69 mejadi 85,38 karena siswa sudah memahami materi berdasarkan penjelasan guru, dan dalam kelompok siswa sudah dapat berperan aktif memberikan diri dalam memecahkan masalah yang diberikan guru dalam kelompok masing-masing serta sudah menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Dengan demikian, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SD GMIM 3 Tomohon, maka penelitian ini dikatakan berhasil dan tidak dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran



IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD GMIM 3 Tomohon pada materi “Daur Hidup Hewan”. Persentase perolehan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sebesar 67,69 dengan kategori kurang menjadi 85,38 dengan kategori baik pada siklus II. Tujuan penerapan model Pembelajaran *Project Based Learning* juga dapat melatih siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, kemampuan dalam memecahkan masalah, terjadinya peningkatan dalam aktivitas ilmiah siswa, mendorong siswa untuk melakukan evaluasi atau menilai kemajuan belajarnya sendiri, siswa terbiasa belajar melalui berbagai sumber-sumber pengetahuan yang relevan, serta siswa lebih mudah memahami suatu konsep jika saling mendiskusikan masalah yang dihadapi dengan temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Lefudin. (2017). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mangkapa, F. A., Rorimpandey, W. H. F., & Sumilat, M. O. (2024). Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD GMIM 1 MADIDIR. *EDU PRIMARY JOURNAL*, 5(1), 29-37.
- Posumah, P. W. T., Rorimpandey, W. H. F., & Merentek, R. M. (2023). Pengaruh Model *Project Based Learning* (PJBL) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Inpres 1 Tumaratas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 1067-1083.
- Pratiwi, I. (2021). *IPA Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Medan: UMSU Press.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sidiq, U. (2019). *Kebijakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Pondok Pesantren Salafiyah Islamic Centre BIN BAZ Yogyakarta*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Thobroni, M., & Mustofa, A. (2013). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, M. (2006). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

